

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ASI PADA
IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DAN
PEMBERIAN ASI DI 3 HARI POST PARTUM
DI RB PURI AGUNG MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Woro Nurul Seftianingtyas
201110104293**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ASI PADA
IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DAN
PEMBERIAN ASI DI 3 HARI POST PARTUM
DI RB PURI AGUNG MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Woro Nurul Seftianingtyas
201110104293**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

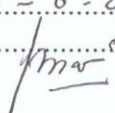
PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ASI PADA IBU HAMIL
TERHADAP PENGETAHUAN DAN PEMBERIAN ASI DI
TIGA HARI POST PARTUM DI RB PURI AGUNG
MAGELANG TAHUN 2012

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Woro Nurul Seftianingtyas
201110104293

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Penelitian Pada Program Studi DIV Bidan Pendidik
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:
Pembimbing : Retno Mawarti, S. Pd., M. Kes
Tanggal : 7 - 8 - 2012
Tanda tangan : 

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ASI PADA IBU HAMIL
TERHADAP PENGETAHUAN DAN PEMBERIAN ASI DI
TIGA HARI POST PARTUM DI RB PURI AGUNG
MAGELANG¹**

Woro Nurul Seftianingtyas², Retno Mawarti³
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta
seftianingtyas@gmail.com

INTISARI :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang ASI pada ibu hamil trimester III terhadap pengetahuan dan pemberian ASI di 3 hari *post partum* di Rumah Bersalin Puri Agung Magelang. Desain penelitian menggunakan eksperimen semu (*quasy eksperiment*) dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Analisa data yang digunakan adalah *paired t test*.

Hasil penelitian pengetahuan responden sebelum penyuluhan pada kelompok eksperimen dalam kategori tinggi (4%), sedang pada kelompok kontrol (8%). Setelah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen pengetahuan meningkat menjadi (80%), sedangkan kelompok kontrol (28%). Terdapat 72% responden kelompok eksperimen yang memberikan ASI, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 40%.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, Pemberian ASI di Tiga Hari *Postpartum*

ABSTRACT :

This research is aimed to understand about influence of breastmilk counseling at trimester III pregnant mother upon knowledge and breastmilk offering at three days postpartum at puri agung midwifery hospital of magelang. Design of the research uses quasy experiment with non equivalent control group. Population in the research are all trimester III pregnant mothers. Samples are obtained via consecutive sampling that involve 50 respondents. Data analysis uses paired t test. The result of the research shows that before counseling, the level of respondent knowledge are at high category 1 respondent (4%), whereas at the control group at high category 2 respondents (8%). After counseling is offered, at the experiment group the level of knowledge move to 20 respondents (80%), whereas at the control group to 7 respondents (28%). There are 18 respondents (72%) of respondents of experiment group who breastfed, whereas at the control group 10 respondents (40%) only. It is concluded that there is counseling influence about breastmilk upon knowledge level and breastmilk offering at three days postpartum. it is suggested for suggested for midwife to improve the counseling and motivate the mothers to give breastmilk at three days postpartum.

Keywords: Counseling, knowledge, Breastfeeding at three days postpartum

PENDAHULUAN

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2010, Angka Kematian Bayi di Indonesia adalah 35 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi (AKB) di Jawa Tengah tercatat 10,9 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan penyebab kematian neonatal karena BBLR 29%, asfiksia 27%, masalah pemberian minum 10%, tetanus 10%, gangguan hematologi 6%, infeksi 5% dan lain-lain 13%.

Usaha untuk menurunkan AKB salah satunya dengan memberikan ASI pada tiga hari *postpartum*, Kandungan ASI dalam tiga hari *postpartum* sangat penting untuk bayi, karena mengandung *colostrum*. Kandungan *colostrum* berbeda dengan air susu yang *mature*, karena *colostrum* mengandung berbeda dengan air susu yang *mature*, karena *colostrum* dan hanya sekitar 1% dalam air susu *mature*, lebih banyak mengandung *imunoglobulin A* (Ig A), *laktoterin* dan sel-sel darah putih, terhadap, yang kesemuanya sangat penting untuk pertahanan tubuh bayi, terhadap serangan penyakit (Infeksi) lebih sedikit mengandung lemak dan laktosa, lebih banyak, mengandung vitamin dan lebih banyak mengandung mineral-mineral natrium (Na) dan seng (Zn).

Mengingat pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang baik fisik maupun mental dan kecerdasan, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Pemerintah bergerak aktif melalui gerakan nasional peningkatan penggunaan ASI eksklusif yang juga merupakan upaya pemerintah untuk mencapai tujuan *Millenium Development Goals (MDGs)*. Pada Pekan ASI sedunia Agustus 2008, *The World Alliance For Breast Feeding Action (WABA)* memilih tema *Mother Support: Going For the Gold*. Upaya lain pemerintah dalam program pemberian ASI Eksklusif adalah adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 33 tahun 2012. tentang bimbingan inisiasi menyusui dini (IMD), pendonor ASI dan informasi dan edukasi dalam rangka promosi kesehatan. Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan promosi kesehatan. Rumah bersalin Puri Agung merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di kota Magelang yang memiliki fasilitas rawat inap. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 08 Februari 2012 dari 10 orang yang diwawancara, 7 diantara mereka mengatakan bahwa alasan tidak diberikan ASI karena ASI yang belum keluar, ibu merasa kelelahan dan belum siap menyusui bayinya, serta ibu merasa kandungan susu formula tidak kalah dengan ASI. Kurangnya pengetahuan tentang ASI membuat ibu tidak memberikan ASI di tiga hari *post partum*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian target keberhasilan pemberian ASI secara maksimal. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan cara penyuluhan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan pemberian ASI di 3 hari *postpartum*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*). Rancangan yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di RB Puri Agung yang usia kehamilan memasuki trimester III pada waktu dilakukan penelitian yaitu

bulan April dengan jumlah 215 ibu hamil trimester III. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil Trimester III yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 50 responden. Cara pengambilan sampel yaitu secara berurutan (*consecutive sampling*), yaitu memilih semua pasien sampai tercapai besar sampel yang telah ditentukan.

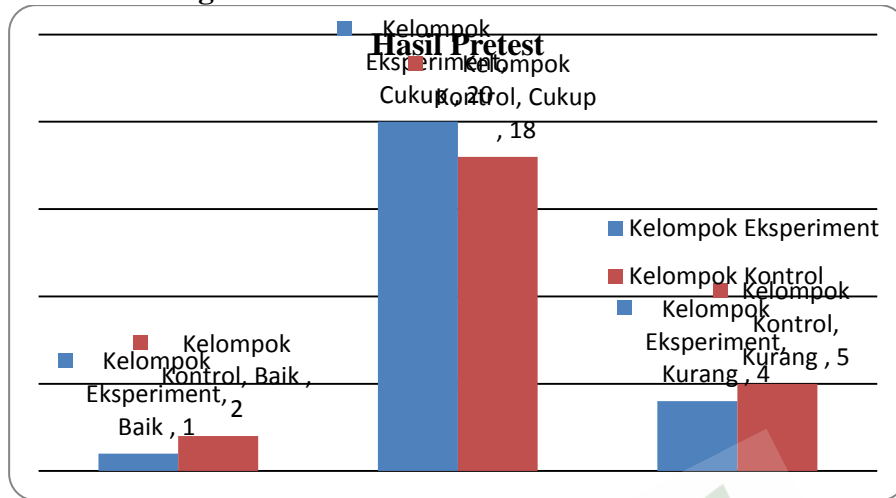
HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Pekerjaan				
	IRT	14	56	17	68
	Swasta	11	44	8	32
	Buruh	0	0	0	0
2	Pendidikan				
	SLTP	0	0	0	0
	SLTA	10	40	15	60
	Diploma	8	32	7	28
	PT	7	28	3	12
3	Dukungan Suami				
	Ya	24	96	25	100
	Tidak	1	4	0	0
	Total	25	100	25	100

Berdasarkan **tabel 1.** dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu IRT sebanyak 14 responden (56%) pada kelompok eksperimen dan 17 responden (68%) pada kelompok kontrol. Berdasarkan pendidikan, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagian besar berpendidikan SLTA sebanyak 10 responden (40%) sedangkan kelompok kontrol sebanyak 15 responden (60%). Sedangkan untuk dukungan suami dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan suami sebanyak 24 responden pada kelompok eksperimen dan 25 responden pada kelompok kontrol.

Pengetahuan Responden di RB Puri Agung Magelang Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang ASI



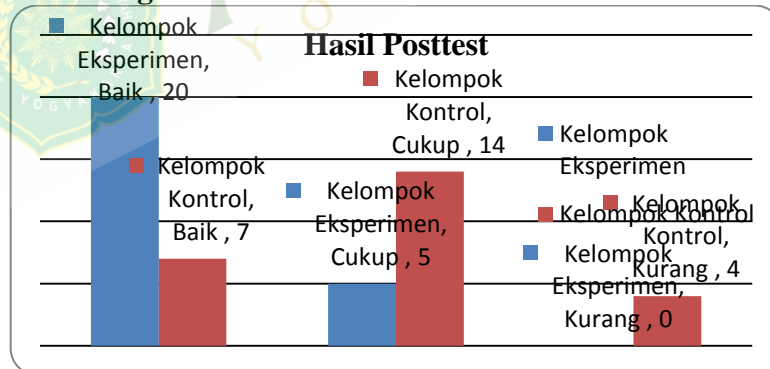
Sumber data : Data primer

Gambar. 1

Pengetahuan Responden Sebelum penyuluhan tentang ASI

Dari hasil *pre-test* pengetahuan diketahui bahwa 20 responden adalah kategori cukup 80% pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol terdapat 18 responden adalah kategori cukup 72%. Dengan demikian rata-rata nilai pengetahuan termasuk dalam kategori “Cukup”.

Pengetahuan Responden di RB Puri Agung Magelang Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang ASI



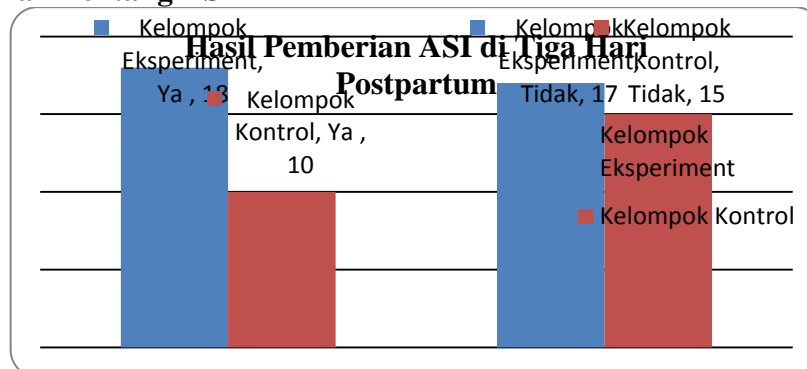
Sumber data : Data primer

Gambar. 2

Pengetahuan Responden Setelah diberikan penyuluhan tentang ASI

Dari hasil *post-test* pengetahuan diketahui bahwa 20 responden adalah kategori baik 80% pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol terdapat 14 responden adalah kategori baik 56%. Dengan demikian rata-rata nilai pengetahuan termasuk dalam kategori “Baik”.

Pemberian ASI Responden di RB Puri Agung Magelang Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang ASI



Sumber data : Data primer

Gambar. 3
Hasil Pemberian ASI di Tiga Hari Postpartum

Dari hasil *post-test* pemberian ASI di tiga hari postpartum diatas dapat diketahui bahwa terdapat 18 responden (72 %) dengan kategori diberikan ASI di tiga hari postpartum pada kelompok eksperimen dan terdapat 10 responden (40 %) pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil *pretest* pengetahuan responden pada kelompok eksperimen yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang ASI dengan kategori kurang sebanyak 4 responden (10%), kategori cukup sebanyak 20 responden (80%), dan kategori baik sebanyak 1 responden (4%). Sedangkan pada kelompok kontrol adalah hasil *pretest* pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 5 responden (20%), kategori cukup sebanyak 18 responden (72%) dan responden dengan kategori baik sebanyak 2 responden (8%).

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang ASI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi intervensi perlakuan relatif sama. Penyuluhan diberikan bertujuan untuk menambah pengetahuan mengubah perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hasil *posttest* pengetahuan responden pada kelompok eksperimen yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang ASI dengan kategori kurang sebanyak 0 responden (0%), kategori cukup sebanyak 5 responden (20%), dan kategori baik sebanyak 20 responden (80%). Sedangkan pada kelompok kontrol adalah hasil *posttest* pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 4 responden (16%), kategori cukup sebanyak 14 responden (56%) dan responden dengan kategori baik sebanyak 7 responden (28%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden sangat berbeda antara kelompok eksperimen yang diberi intervensi penyuluhan tentang ASI terhadap kelompok kontrol yang tidak diberi intervensi penyuluhan tentang ASI. Hal ini menunjukkan kelompok eksperimen yang diberi penyuluhan tentang ASI lebih

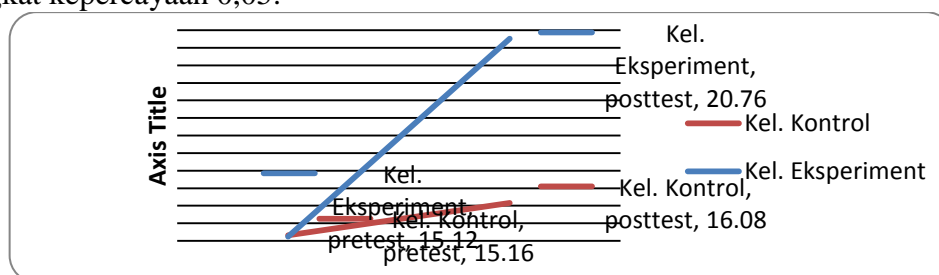
baik daripada responden pada kelompok kontrol yang tidak diberi intervensi penyuluhan tentang ASI.

meningkatnya pengetahuan ibu disebabkan karena bertambahnya pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan tentang ASI yang mencakup dalam *domain kognitif* yang berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Selain pendidikan, menurut Notoatmodjo (2007) lingkungan sekitar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seorang ibu dalam memberikan ASI juga didukung oleh lingkungan sekitar seperti adanya dukungan suami. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian ini sebanyak 49 responden (98%) suami mendukung responden untuk memberikan ASI di tiga hari *postpartum*. Tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan (Notoatmodjo, 2007). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung.

Hasil *pretest* pengetahuan responden pada kelompok eksperimen yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang ASI dengan kategori cukup sebanyak 20 responden (80%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 1 responden (4%). Setelah diberikan penyuluhan tentang ASI hasil *posttest* responden berubah menjadi kategori cukup sebanyak 5 responden (20%) dan kategori baik sebanyak 20 responden (80%). Sedangkan pada kelompok kontrol adalah hasil *pretest* pengetahuan responden dengan kategori cukup sebanyak 18 responden (72%) dan responden dengan kategori baik sebanyak 2 responden (8%), kemudian tanpa diberi perlakuan responden dilakukan *posttest* dan hasilnya responden yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 14 responden (56%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 7 responden (28%).

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) > 0,05. Hasil uji normalitas data adalah pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol nilai signifikansi didapatkan (p) > 0,05 maka data pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil uji diperoleh mean 0,961, signifikansi 0,05. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($0,961 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh pemberian penyuluhan tentang ASI terhadap tingkat pengetahuan.

Peningkatan dan pembuktian hipotesis pengaruh penyuluhan tentang ASI terhadap pengetahuan dan pemberian ASI di tiga hari *postpartum*. Ada tidaknya pengaruh penyuluhan tentang ASI terhadap pengetahuan dan pemberian ASI di tiga hari *postpartum*, dihitung secara statistik menggunakan rumus *paired t-test* dengan tingkat kepercayaan 0,05.



Gambar. 3

Rata-rata *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen :

Kegiatan	Nilai rata-rata	Std. Dev	N	Nilai t
Pre-test	15,1200	2,45493	25	0,49099
Post-test	20,7600	2,83255	25	0,56651
Perbedaan	5,64000	0,37762		0,07552

Kelompok Kontrol :

Kegiatan	Nilai rata-rata	Std. Dev	N	Nilai t
Pre-test	15,1600	3,21040	25	0,64208
Post-test	16,0800	3,22645	25	0,64529
Perbedaan	0,92000	0,01605		0,00321

Dari data diatas pada kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa pengetahuan rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan tentang ASI adalah 15,1200 sedangkan setelah diberikan penyuluhan tentang ASI nilai rata-rata menjadi 20,7600, hal ini menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI sebesar 5,64000 dengan standar deviasi 1,84572. Untuk kelompok kontrol rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan tentang ASI adalah 15,1600, setelah diberikan penyuluhan tentang ASI menjadi 16,0800. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan sedikit terhadap pengetahuan ibu tentang ASI sebesar 0,92000 dengan standar deviasi 2,58070.

Uji komparasi t-test dua sampel yang berkolerasi menggambarkan hal yang sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan pengetahuan yang dibantu oleh program komputer didapatkan nilai t hitung : 15,279, dibandingkan dengan nilai t tabel pada N = 25, taraf kesalahan 5% dengan dk = 24 didapatkan nilai t – 2,045 jadi t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang ASI terhadap pengetahuan ibu, sehingga hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan ibu secara statistika adalah signifikan.

Dari hasil perhitungan pemberian ASI didapatkan jumlah responden kelompok eksperimen yang memberikan ASI nya sebanyak 18 responden (72%) lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol sebanyak 10 responden (40%) artinya ada pengaruh pengetahuan tentang ASI terhadap aplikasi responden dalam pemberian ASI. Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2008) yang menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang ASI akan berpengaruh pada pola pikir dan daya serap sehingga terjadi perubahan perilaku dan sikap responden dalam memberikan ASI di tiga hari *postpartum*.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

1. Diketuahuinya tingkat pengetahuan tentang ASI pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan. Sebagian besar responden dalam kategori cukup sebesar 20 responden (80%).
2. Diketahui tingkat pengetahuan tentang ASI pada kelompok eksperimen setelah dilakukan penyuluhan. Sebagian besar responden dalam kategori baik sebesar 20 responden (80%). Sebanyak 18 responden (72%) yang memberikan ASI di tiga hari *postpartum*.
3. Diketahui tingkat pengetahuan tentang ASI pada kelompok kontrol sebelum dilakukan penyuluhan. Sebagian besar responden dalam kategori cukup sebesar 18 responden (72%).
4. Diketahui tingkat pengetahuan tentang ASI pada kelompok kontrol setelah tidak dilakukan penyuluhan. Sebagian besar responden dalam kategori cukup sebesar 14 responden (56%). Sebanyak 10 responden (40%) yang tidak memberikan ASI di tiga hari *postpartum*.
5. Diketuahuinya perbedaan pada kelompok eksperimen sebesar 5,64 sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,92.
6. Ada pengaruh penyuluhan tentang ASI terhadap tingkat pengetahuan dan pemberian ASI di tiga hari *postpartum* pada responden. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asiym.sig (2-tailed)* adalah 0,961, nilai tersebut > 0,05.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, agar bisa memberikan KIE dan penyuluhan untuk lebih meningkatkan motivasi ibu agar dapat memberikan ASI pada tiga hari *postpartum*, serta dapat melakukan pendampingan ASI.
2. Bagi Ibu Hamil
Mengingat besar manfaat ASI, diharapkan agar para ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan agar memperoleh informasi untuk menambah pengetahuannya tentang ASI.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Agar melanjutkan penelitian terutama dengan menggunakan metode kualitatif agar dapat dilakukan wawancara mendalam secara personal, juga lebih lengkap dalam mengulas tentang masalah keberhasilan menyusui dari segi psikologis, budaya, motivasi dan tentang pemanfaatan ASI oleh ibu hamil sehingga didapatkan hasil yang detail dan lengkap.
4. Bagi Dinas Kesehatan
Agar melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Albernaz, Elaine. 2003. *Lactation Counseling In ases Breast Feeding Duration But Not Breast Milk Intake as Measured By Isotopic Methods*, Jurnal 21 January, 2003, 205-210, Brazil : Universidade Federal de Pelotas.
- Efendy, 2007. *Dasar dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mufdlilah, 2009. *Pengaruh Konseling ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Penyusuan Dini dan Pemberian Kolostrum Sampai Tiga Hari Kelahiran di Kota Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol.5 No. 2, Desember 2009 hal. 68-77
- Mustofa, A., Prabandari, H., 2010. *Pemberian ASI Eksklusif dan Problematika Ibu Menyusui*. Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 5 No. 2 Jul-Des 2010 pp.215-226
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ 2007. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Pelatihan Konselor Laktasi *Breast-feeding Counseling a Training Center*, (2005) Jakarta : Lembaga Peningkatan Penggunaan ASI St. Carolus.
- Prameswari. 2009. *Hubungan Lama Pemberian ASI Secara Eksklusif Dengan Frekuensi Kejadian ISPA*. Journal Kesehatan Masyarakat KESMAS 5 (1) 2009 pp. 27-33
- Prasetyono, D. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*, Yogyakarta : DIVA Press
- Riyanto, dkk. 2008. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor Yang Berhubungan di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, hal 45-49.
- Rokhanawati, D., Patria, S., Suparyanti, R., 2006. *Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dan Petugas Kesehatan Dengan Praktik Menyusui Dini di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol. 2 No. 1 Juni 2006 pp 1-10
- Reosli, U. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Edisi pertama, Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Suradi, R, 2003. *Manajemen Laktasi*, Jakarta : Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA